

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Struktur modal perusahaan yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang selama tiga tahun yang diamati relatif cukup baik karena struktur modal senantiasa di dominasi oleh modal sendiri. Hal ini terbukti dari struktur modal tahun 1994 perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang sebesar Rp. 227.899,- dibanding Rp. 182.771,- atau 55,49% dibanding 44,51%.

Pada tahun 1996 perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang sebesar Rp. 250.973,- dibanding Rp. 214.930,- atau 53,87% dibanding 46,13%.

Demikian juga pada tahun 1996 perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang sebesar Rp. 270.554 dibanding Rp. 238.537 atau 53,14% dibanding 46,86%.

2. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama tiga tahun diamati berfluktuasi naik turun, dimana tahun 1994 – 1995 earning power mengalami kenaikan sebesar 0,59% dari 10,65%

menjadi 11,24% dan tahun 1995 – 1996 mengalami penurunan 1,03% dari 11,24% menjadi 10,21%. Sedangkan tahun 1994 dibanding tahun 1996 mengalami penurunan 0,44% dari 10,65% menjadi 10,21%.

Berdasarkan analisis dupont system, kenaikan earning power tahun 1994 – 1995 sebesar 0,59% disebabkan kenaikan profit margin disertai kenaikan Total Assets Turn Over. Kenaikan profit margin sebesar 0,972% dari 25,656% menjadi 26,628% dan kenaikan Total Assets Turn Over 0,007 kali dari 0,415 kali menjadi 0,422 kali.

Selanjutnya penurunan earning power tahun 1995-1996 sebesar 1,03% disebabkan penurunan profit margin sebesar 4,85% dari 26,628% menjadi 21,778%, namun Total Assets Turn Over mengalami kenaikan sebesar 0,047 kali dari 0,422 kali menjadi 0,469 kali.

3. Selama tiga tahun yang diamati terdapat peluang keuangan, karena financial leverage index setiap tahun positif yaitu lebih dari satu. Hal ini terbukti berdasarkan analisis financial leverage index tiap-tiap tahun yang dicapai perusahaan lebih besar dari satu yaitu tahun 1994 sebesar 1,26 ; tahun 1995 1,16 ; tahun 1996 1,49. Kebijakan perusahaan dalam pemilihan struktur modal untuk meningkatkan laba berdasarkan analisis EBIT – EPS khusus tahun 1995 – 1996 yang jumlah sahamnya sama dengan asumsi

mengurangi jumlah saham beredar sebesar penambahan jumlah hutang jangka panjang dapat dibenarkan karena EBIT Indifference Point lebih kecil dari pada EBIT yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan Earning per Share. Hal ini terbukti dari perhitungan analisis EBIT – EPS dimana EBIT Indifference Point sebesar Rp. 19.818 lebih kecil dari EBIT yang diharapkan pada tahun 1996 sebesar Rp. 80.163. Hal ini juga mengakibatkan peningkatan earning per share yaitu dari 225 menjadi 284.

B. Saran – Saran

1. Struktur modal perusahaan senantiasa di dominasi oleh modal sendiri dan diharapkan agar senantiasa mempertahankan perbandingan modal sendiri sebagai penjamin yang harus lebih besar dari hutang jangka panjang yang dijamin atau dengan kata lain memperhatikan solvabilitas untuk menjaga kredibilitas perusahaan.
2. Memperhatikan tingkat keuntungan atau earning power yang mengalami kenaikan atau penurunan terutama disebabkan profit margin yang juga mengalami naik turun sedangkan Total Asset Turn Over senantiasa mengalami peningkatan.
Berkenaan dengan turunnya profit margin yang disebabkan oleh kenaikan harga pokok dan beban usaha secara terus menerus perlu

mendapat perhatian untuk meningkatkan efisiensi, dengan cara membatasi pengeluaran-pengeluaran yang dapat dihindarkan atau merupakan pemborosan.

3. Dalam penambahan modal perlu diperhatikan apabila ada peluang keuangan, berdasarkan financial leverage index harus positif atau lebih dari satu. Selanjutnya dalam penarikan hutang jangka panjang perlu diadakan analisis EBIT – EPS dengan ketentuan EBIT yang diharapkan lebih besar dari EBIT Indifference Point, sehingga mengakibatkan peningkatan earning per share. Sebaliknya apabila EBIT yang diharapkan lebih kecil dari EBIT indifference point, sebaiknya penambahan modal berasal dari modal sendiri. Dalam pada itu apabila EBIT indifference point sama besarnya dengan EBIT yang diharapkan maka penambahan modal dapat berasal dari hutang jangka panjang atau modal sendiri karena menghasilkan earning per share yang sama besarnya.

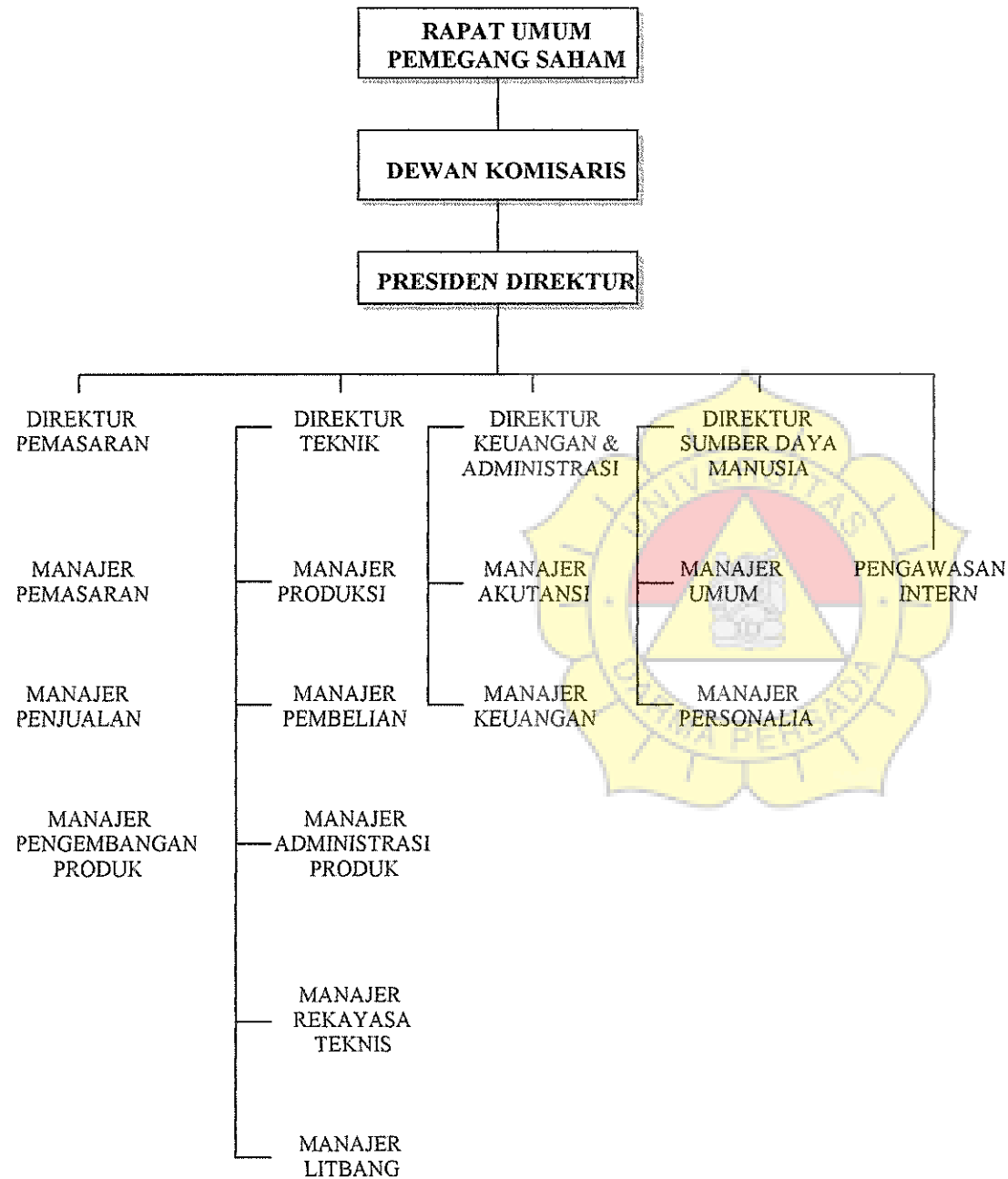
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atmajaya Setia Lukas, Drs. M.Sc, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Alwi Syafarudin, Drs. M.S, **Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan**, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Djarwanto Ps, Drs, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- Hartono, Drs. AK, **Analisa Laporan Keuangan**, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Musnan Suad, Drs. M.B.A, **Manajemen Keuangan Teori Keputusan Jangka Panjang**, BPFE, Yogyakarta, 1985.
- Pradiyo, Drs, **Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Pratadinata Abas, Drs, **Analisa Belanja Dasar-dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan**, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Sunawir S, Drs. AK, **Analisa Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta, 1983.
- Suzuki, Drs, AK, **Metodologi Riset**, BPFE-VII, Yogyakarta, 1989.
- Suyanto Bambang, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991.
- Hartono Agus R, Drs. M.B.A, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Weston. Fred. J and Capeland Thomas E, **Manajemen Keuangan**, edisi kedelapan, jilid 2, Binarupa Aksara.

LAMPURAN



Struktur Organisasi



RIWAYAT HIDUP

Nama : **MONLY RIANORA SAVETRI**

Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Pinang, 12 Juli 1971

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sultan Syahrir, Gg. Selar No. 12 Rt 2 / Rw X

Nama Ayah : H. Miswir JC

Nama Ibu : Rosmiaty

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 032 Tanjung Pinang
Tamat tahun 1984.
2. SMPN 1 Tanjung Pinang
Tamat tahun 1987.
3. SMEAN Tanjung Pinang
Tamat tahun 1990.
4. D1 LP3I Jakarta
Tamat tahun 1991.
5. Universitas Darma Persada, Jakarta
Tahun akademik 1993/1994 hingga selesai
skripsi ini dibuat.

